

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia pendidikan berada di era digital, di mana teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan memberikan berbagai potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti kemudahan akses terhadap sumber belajar yang luas, pembelajaran yang interaktif, keberagaman metode atau media pembelajaran, serta pengembangan keterampilan abad ke-21. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan, mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun teknologi pembelajaran sudah banyak tersedia, banyak guru yang masih merasa kesulitan untuk mengintegrasikannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sekolah seringkali menghadapi berbagai tantangan bagi para guru. Beberapa permasalahan yang umum dihadapi antara lain: 1) Kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru terlihat dari masih banyaknya yang belum terbiasa atau kurang mahir dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, serta tidak semua guru menguasai perangkat atau aplikasi yang relevan untuk mendukung proses belajar mengajar, 2) Terbatasnya akses teknologi, terutama di lembaga

pendidikan yang berlokasi di wilayah terpencil, di mana fasilitas seperti komputer, akses internet yang tidak stabil atau perangkat pembelajaran digital masih sangat terbatas, 3) Keterbatasan waktu untuk pelatihan, di mana kesibukan mengajar dan menyiapkan materi membuat banyak guru kesulitan untuk mengikuti pelatihan teknologi yang diperlukan sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran, 4) Resistensi terhadap perubahan, di mana sebagian guru merasa lebih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional dan enggan beralih ke pendekatan berbasis teknologi, sering kali karena ketakutan akan kegagalan atau kurangnya rasa percaya diri dalam menggunakan teknologi, 5) Masalah infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet yang tidak stabil atau perangkat keras yang rusak, yang dapat menghambat kelancaran penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sangat krusial, terutama dalam mengelolah dan meningkatkan kualitas guru serta proses pembelajaran di sekolah. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang terbukti efektif dalam mendorong perubahan positif di lingkungan sekolah adalah kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada para guru untuk berinovasi, meningkatkan kompetensi diri, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Subagia dan Hidayat (2021), Kepala sekolah transformasional mampu merumuskan dan

mengkomunikasikan visi yang jelas dan inspiratif untuk sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik, memberikan perhatian khusus pada pengembangan profesional guru dan staf, memberikan bantuan dan motivasi kepada guru dan siswa agar mampu mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Mereka berupaya untuk mengapresiasi dan memberikan penghargaan atas pencapaian individu, membangun budaya kerja yang positif dan penuh semangat, mendorong guru untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan pendidikan, menjadi teladan bagi guru dan siswa, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kolaborasi, partisipasi aktif, dan rasa saling percaya di antara seluruh pihak yang terlibat termasuk guru, siswa, dan orang tua.

Kepemimpinan transformasional dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengintegrasikan teknologi, menerapkan pendekatan kreatif dalam pendidikan, dan memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Kepala sekolah yang menerapkan pendekatan kepemimpinan ini tidak hanya menjalankan peran administratif semata, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang secara aktif mendorong kolaborasi lintas disiplin dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini (Kim dan Lim, 2021; Hariyati, et al., 2022). Selain itu, bukti empiris menunjukkan bahwa inisiatif inovatif yang dipimpin oleh kepala sekolah dapat berkontribusi pada peningkatan signifikan dalam hasil pembelajaran siswa, terutama melalui penerapan teknologi digital yang efektif dalam proses pembelajaran (Leithwood & Sun, 2021).

Penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia secara efektif di lingkungan pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah tidak hanya memiliki kewajiban untuk memberikan arahan dan bimbingan yang jelas, tetapi menjalin hubungan antarpribadi yang solid dengan para tenaga pendidik. Pendekatan yang inklusif ini membuat para guru merasa dihargai dan diberdayakan, sehingga mendorong peningkatan motivasi intrinsik mereka untuk menerapkan praktik-praktik inovatif dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Yukl dan Masud (2021) mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu membentuk budaya organisasi yang adaptif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja kolektif di lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan dalam mendorong kreativitas guru melalui komunikasi terbuka serta penghargaan atas kontribusi mereka, secara signifikan meningkatkan peluang diterapkannya praktik pedagogis yang inovatif.

Selain itu, budaya kerja sama antar guru di lingkungan sekolah memegang peran penting dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Budaya kolaborasi yang terjalin dengan baik dapat mempercepat proses pembelajaran, mengasah keterampilan bersama, dan memperkuat rasa saling mendukung antar guru. Darling-Hammod et al. (2017) menyoroti bahwa praktik profesional kolaboratif di antara para guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan

pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Mereka juga menekankan bahwa sekolah yang mengimplementasikan budaya kolaboratif memberikan peluang bagi guru untuk saling belajar, bekerja sama dalam merancang strategi pengajaran, serta terus meningkatkan praktik mereka. Kepala sekolah yang menerapkan praktik kepemimpinan transformasional memainkan peran penting dalam menumbuhkan budaya kolaborasi dalam lingkungan pendidikan. Melalui pendekatan ini, guru didorong untuk berbagi pengetahuan, ide, dan keterampilan dalam penggunaan teknologi pembelajaran, yang pada gilirannya mendorong inovasi berkelanjutan. Kepemimpinan transformasional berfokus pada pemberdayaan individu, motivasi inspiratif, dan stimulasi intelektual, yang semuanya berkontribusi pada terciptanya budaya kolaborasi yang produktif di antara para pendidik. Budaya kolaborasi juga mendorong guru untuk belajar bersama mengenai teknologi, berbagi praktik baik, sumber daya, dan strategi penggunaannya dalam pembelajaran. Guru akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menggunakan teknologi ketika mereka mendapatkan dukungan dari rekan sejawat serta menciptakan lingkungan yang aman untuk bereksperimen dan belajar dari kesalahan.

Penelitian sebelumnya telah meneliti penerapan kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan. Salah satunya adalah studi oleh Subagia dan Hidayat (2021) yang secara khusus mengkaji peran kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan kepemimpinan

transformasional dapat mendorong inovasi dalam pembelajaran di sekolah dasar serta tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Kim dan Lim (2021) meneliti bagaimana kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah memengaruhi inovasi yang dilakukan guru dalam konteks pengembangan profesional di lingkungan sekolah. Studi ini mengungkapkan bahwa pemimpin sekolah yang berhasil menyelaraskan visi jangka panjang yang strategis dengan pemberdayaan guru cenderung memfasilitasi integrasi teknologi yang efektif dalam proses pembelajaran. Harayati et al, (2022) meneliti bagaimana kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dalam konteks pendidikan berbasis teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah melalui pelatihan yang intensif dan komunikasi yang efektif sangat membantu guru dalam merancang metode pembelajaran inovatif serta memberikan wawasan yang bernilai. Namun, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek teknologi dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh.

Dari observasi awal yang dilakukan di 16 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa, tingkat kemampuan guru dalam menggunakan teknologi masih sangat rendah. Dimana dari total 149 guru, sekitar 40,26% di antaranya belum mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain: terbatasnya sarana dan prasarana, di mana beberapa sekolah hanya

memiliki satu atau dua perangkat keras, dan ada yang sudah rusak; kurangnya akses jaringan internet di mana hanya enam dari 16 sekolah yang memiliki jaringan Wi-Fi sementara yang lainnya mengandalkan data seluler atau bahkan tidak memiliki akses internet sama sekali; listrik yang masih belum tersedia di sebagian sekolah; serta adanya beberapa guru yang sudah mendekati masa pensiun dan merasa kesulitan untuk menguasai teknologi. Selain itu, pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga masih sangat terbatas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada “Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Kolaborasi dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Menggunakan Teknologi Pembelajaran di SDN Se-kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam penggunaan teknologi dan sarana prasarana belum memadai.
2. Kurangnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran.

3. Budaya kolaborasi yang belum terbangun maksimal untuk menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan belajar bersama dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.
4. Kurangnya sinergi antara kepemimpinan transformasional dan budaya kolaborasi untuk meningkatkan kemampuan guru menggunakan teknologi pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan focus pada aspek, yaitu peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya kolaborasi, dan kemampuan guru menggunakan teknologi pembelajaran. Penelitian ini akan dilakukan di SDN Se-kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa, dengan mempertimbangkan kondisi sekolah di daerah tersebut terkait infrastruktur teknologi, akses pelatihan, serta tingkat kolaborasi antar guru. Subjek penelitian hanya akan melibatkan kepala sekolah dan guru di SDN Se-kecamatan Sesenapadang, tanpa melibatkan pihak lain seperti orang tua siswa atau lembaga pendidikan lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan teknologi pembelajaran di SDN Se-kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat?

2. Bagaimana pengaruh budaya kolaborasi antar guru berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi pembelajaran di SDN Se-kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat?
3. Bagaimana pengaruh peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya kolaborasi secara simultan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran di SDN Se-kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kepentingan Program Studi Magister Administrasi Pendidikan (UKI)
 - a. Kontribusi terhadap Pengembangan Kurikulum: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh program studi untuk memperbaharui atau menyesuaikan kurikulum pendidikan administrasi dengan kebutuhan dan tren terbaru dalam pengelolaan sekolah. Penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana kepemimpinan transformasional dan budaya kolaborasi mempengaruhi kemajuan pendidikan di tingkat dasar.
 - b. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mendukung peningkatan kemampuan guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepentingan Masyarakat yang Diteliti Secara Khusus (Sekolah dan Guru)
 - a. Peningkatan Kemampuan Guru: Penelitian ini sangat penting bagi guru-guru di SDN Se-kecamatan Sesenapadang, karena mereka akan

mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya kolaborasi dapat mempengaruhi keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Ini dapat mendorong mereka untuk lebih terbuka terhadap teknologi dan metodologi baru dalam pengajaran.

- b. Pengembangan Budaya Kolaborasi di Sekolah: Penelitian ini dapat membantu sekolah untuk mengembangkan budaya kolaborasi yang lebih efektif, yang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru dan siswa. Guru dapat lebih mudah bekerja sama dalam berbagi pengetahuan dan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk pengajaran yang lebih efektif.
 - c. Perbaikan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran: Dengan meningkatnya keterampilan penggunaan teknologi oleh guru, diharapkan kualitas pengajaran dapat meningkat, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.
3. Kepentingan Masyarakat Umum
- a. Kontribusi terhadap Mutu Pendidikan Nasional: Penelitian ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara umum, khususnya dalam penerapan teknologi di tingkat sekolah dasar. Peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dapat mendorong terwujudnya sistem pendidikan yang lebih adaptif, efisien, dan selaras dengan

tuntutan era modern.

- b. Informasi untuk Pengambil Kebijakan: Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pengambil kebijakan (seperti Dinas Pendidikan Kabupaten atau Provinsi) untuk merancang program pelatihan guru, peningkatan kualitas kepemimpinan sekolah, dan penyediaan teknologi yang lebih mendukung pendidikan di daerah-daerah yang lebih terpencil.
- c. Dampak Positif bagi Masyarakat: Peningkatan mutu pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi muda yang kompeten, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan tantangan masa depan, yang pada gilirannya akan berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan dan kemajuan masyarakat secara menyeluruh.